Perspektif Pendidikan Ditinjau dari Batasan, Landasan Keilmuan dan Sistemnya

Zulyadaini[1]

ABSTRAK

Activity of eduction represent fair activiy of human and represent activity between generation. Its meaning in concerned in it (is) young and old generation in order to pushing young become society citizen. As everyday social reality hance activity of education represent concrete matter, and can perceive. Its of education can be interpreted 1) run activity or effort designedly, regular and berencana for the purpose of changing tune human being up at which is wanted' 2). Consciousness to prepare edecative participant through activityof tuition, instruction and to practise to its role a period of the come 3). Effort and consciousness of terencana to realize atmosphere learn and study process so that educative participant actively develop x'self potency to have the power of religious spritual, selfcontrol, personality, intellegency, august behaviour os skiledfibre which needed by x'self, society, state and nation. There is four type of idea able to be made by the basis for education of mora, that is: 1). Idea about freedom of mind, what relate at action which pursuant to at confidence of someone 2). Idea about relate at behaviour integration and campatibility 3). Idea about benefection, where someone pay attention prosperity of others 4). Idea about justice, where someone be have fair with its group members 5). Idea about recompensation, what relate at penalization and hadia mathcing with certain behaviour. Band education : formal education, nonformal, and is informal. Education type include, cover education of public, vocational,. Akademik, profession, vokasi, religious and special. Education or study take place along the life (education lifelong, learning lifelong) and both : Education have four pillar or joint : 1). Knowing, including learning how learning (know to learning, learn to how learning including). 2) doing (do to learning) 3). Becoming someone (be to learning) and 4). Coexisting, life with other (livetogheter to learning) outhere wit live to learning).

PENDAHULUAN

Sejak diproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945 para pendiri bangsa ini telah menyadari pentingnya usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemikiran ini diperkuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menekankan bahwa tiap warganegara berhak mendapatkan pengajaran. Untuk itu, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang. Sehubungan dengan tuntutan konstitusi dimaksud, pemerintah berketetapan untuk membentuk lembaga yang bertanggung jawab pada usaha pencerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan pendidikan sebagai salah satu wujud kegiatan memasyarakat merupakan realitas sehari-hari. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang wajar manusiawi dan merupakan kegiatan antargenerasi, artinya yang terlibat didalamnya adalah generasi tua dan muda dalam rangka mendorong yang muda menjadi warga masyarakat. Sebagai realitas sosial sehari-hari maka kegiatan pendidikan merupakan hal kongkritdan dapat diamati.

Kegiatan pendidikan sebagai realitas sosial yang empiris terbuka untuk diamati oleh peneliti dan dikaji oleh ilmuwan. Lebih dari itu, kegiatan pendidikan sebagai kegiatan terprogram dalam rangka mempertinggi taraf kehidupan warga masyarakat dapat dicampuri secara sengaja. Dengan kata lain, kegiatan pendidikan dapat diamati kelangsungannya tanpa campur tangan penelitiatau dapat juga peneliti dengan sengaja mencobakan sesuatu hal pada kegiatan pendidikan. Oleh karena itu dalam artikel singkat ini akan menganalisis sedikit tentang perspektif pendidikan.

TUJUAN PENULISAN

Melalui tulisan ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan berupa wawasan bagi pendidik tentang perpektif pendidikan secara umum, sehingga dapat melahirkan ide-ide baru untuk lebih meningkatkan pendidikan secara nasional.

PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan menurut batasannya

Apakah sebenarnya pengertian pendidikan itu? Pada tahun 1960-an sudah dikembangkan suatu batasan pendidikan yang bersifat menyeluruh dan menekankan pada perubahan tingkah laku manusia, sebagai berikut : "*Pendidikan adalah usaha*

[1] Dosen Tetap FKIP Universitas Batanghari

atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan". Batasan ini menegaskan, bahwa pendidikan itu tidak boleh dilaksanakan 'panas-panas tahi ayam', tetapi harus 'sengaja, teratur dan berencana. Selanjutnya, pendidikan bertujuan "mengubah tingkah laku manusia,' karena jika suatu program pendidikan tidak menimbulkan perubahan tingkah laku, maka gagalah pendidikan itu. Kemudian, perubahan itu haruslah kearah yang diinginkan oleh masyarakat bangsadan jika masyarakat bangsa Indonesia dimaksud, maka arahnya adalah manusia Pancasila, manusia yang mendarahdagingkan kelima sila dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diungkapkan oleh sila-sila tersebut, yakni : *(1) sila ketuhanan Yang Maha Esa*, (2) *sila kemanusiaan yang adil dan beradap*, (3) *sila persatuan Indonesia*, (4) *sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan* dan (5) *sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*.

Batasan pendidikan yang ke-2 berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang." Sama dengan batasan pertama, maka kegiatan yang disebut pendidikan itu haruslah dilaksanakan dengan sadar untuk menyiapkan peserta didik, agar mampu memainkan peranannya dimasa depan. Persiapan itu dilakukan melalui; *(a)kegiatan bimbingan-guna menanam, memupuk dan mengembangkan sikap mental pembaruan dan pembangunan didalam diri peserta didik. (b)kegiatan pengajaran-guna menyampaikan pengetahuan dan informasi fungsional yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupdan* (c)*kegiatan pelatihan-guna menyampaikan ketrampilan yang relevan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk mencari nafkah sehari-hari.*

Batasan pendidikan yang ke-3 berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serat ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Batasan ini menekankan pada perlunya diwijudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana dikemukakan dalam penjelasan undang-undang itu, maka hal ini sesuai dengan gerakan reformasi di Indonesia yang secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Prinsip-prinsip ini akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, prosesdan manajemen sistim pendidikan.

Makna pendidikan bagi Masyarakat

Kegiatan pendidikan adalah kegiatan universaldan sebagai realitas sosial telah dilakukan oleh manusia sejak terbentuknya masyarakat. Kegiatan pendidikan makin disadari oleh warga masyarakat sebagai salah satu sarana perbaikan taraf hidup. Oleh karena itu pemikiran tentang kegiatan pendidikan semakin meningkat, para pemimpin masyarakat atau para pemikir masyarakat, dari abad ke abad semakin meningkat perhatianya pada kegiatan pendidikan sebagai usaha memperbaiki taraf hidup warga masyarakatdan meningkatkan kemajuan masyarakat. Pada abad 17 dan 18 misalnya, skema pemaknaan dan penafsiran tentang masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat tidak hanya di pandang sebagai sesuatu hal yang tumbuh dengan sendirinya, tetapi merupakan sesuatu hal yang dapat mengalami perubahan, bahkan dapat diubah dengan sengaja. Konsep pemberian makna tentang dunia empiris dan masyarakat berdasarkan konsep matematis, mekanisdan empiris. Ilmu pengetahuan tentang dunia empiris dan masyarakatatau ilmu pengetahuan tentang realitas sosial mulai bergerak

menjadi berdiri sendiri, otonom dan terlepas dari filsafat dan agama.

Landasan keilmuan kegiatan pendidikan

Johann Friedrich Herbart (1776-1841) misalnya, mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan memerlukan *landasan keilmuan*, sebab tujuan utama kegiatan pendidikan adalah menghasilkan seorang pribadi yang ”baik”. Kebaikan itu harus didasarkan pada ilmu pengetahuan. Kegiatan pendidikan mempunyai peran utama didalam pembentukan moral dan watak. Ada lima jenis idea yang dapat dijadikan landasan pendidikan moral, yaitu :

a) Idea tentang kebebasan batin, yang mengacu pada tindakan yang berdasarkan pada keyakinan seseorang.
b) Idea tentang kesempurnaan,yang mengacu pada keselarasan dan integrasi tingkah laku.
c) Idea tentang kebajikan, dimana seseorang memperhatikan kesejahteraan orang lain.
d) Idea tentang keadilan, dimana seseorang seseorang bersikap adil dengan anggota-anggota kelompoknya.
e) Idea tentang balas jasa, yang mengacu pada hadia dan hukuman yang sesuai dengan tingkah laku tertentu.

Herbart percaya bahwa jika akal seseorang dilatih dengan baikdan jiwa diisi dengan idea-idea kebaikan, maka orang tersebut akan menggunakan pengetahuan untuk membimbing tingkah lakunya. Jadi seseorang yang hidup dan bertindak sesuai dengan pengetahuannya adalah akan menjadi orang yang bermoral tinggi. Prinsip-prinsip pendidikan Herbart tersebar diberbagai negara Eropadan diterima secara bersemangat di Amerika Serikat. Semula pemikiran dibidang kegiatan pendidikan pada umunya didasarkan pada penelitian folosofis. Kemudian pada abad 19 dan sejak awal abad 20 kegiatan pendidikan dipelajari dari sudut ilmu pengetahuan.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu realitas sosial. Berbeda dengan realitas sosial sehari-hari yang umunya berlangsung secara wajar, maka bagian besar dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan terprogram. Kegiatan pendidikan memerlukan suatu landasan, sebab kegiatan pendidikan merupakan peristiwa sosial, gejala rohanidan tindakan manusia dalam hubunganya dengan alam, manusia dan sistim nilai. Unsur material kegiatan pendidikan tersebut pada umumnya terhimpun dalam satuan tindak mendidik yang secara mikro dikenal sebagai situasi pendidikanatau secara makro dikenal sebagai sebagai kegiatan pendidikan terprogramatau program-program kegiatan pendidikan. Landasan kegiatan pendidikan tersebut berguna untuk meletakan manusia pada posisi yang wajar, bahkan semestinya mengingat manusia adalah makhluk yang selalu hidup didalam konteks hubungan dengan alam, manusia, dan nilai secara sistemik. Analisis tentang kegiatan pendidikan menunjukan bahwa kegiatan pendidikan secara makro program kegiatan yang dapat dipelajari secara filosofis, keilmuan, bahkan dari wawasan seni atau misi agama.

Kegiatan pendidikan adalah realitas sosial yang dapat ditemukan didalam masyarakat setiap hari. Sebagai suatu realitas sosial, maka kegiatan pendidikan tersebut dapat diamati, dapat dicampuri dengan sengaja oleh peneliti, dapat dijadikan lahan eksperimentasiatau dapat direflektir secara filosofis. Edmund Husser (1858-1983) misalnya mengenalkan penemuan metode fenomenologi dalam pemikiran filosofisdan memunculkan aliran filsafat yang dikenal sebagai aliran fenomenologi. Dengan metode fenomenologi tersebut, maka husseri bermaksud meletakan filsafat sebagai disiplin fikir keilmuan. Analisis keilmuan berdasarkan metode fenomenologi meliputi tiga tahap penting yang berupa reduksi fenomenologis, reduksi eidetis dan reduksi transendental-fenomenologis. Pemikiran fenomenologis kemudian juga digunakan dibidang ilmu yang l;ain seperti didalam psikologi, sosiologi bidang pendidikan,dan yang lain. Dengan mengunakan metode fenomenologi tersebut, M. Langevald dan Nic. Perquin misalnya mengemukakan suatu cabang ilmu baru yaitu paedagogiek atau ilmu

mendidik sebagai ilmu yang otonom, berbeda dengan filsafat pendidikan, psikologi, sosiologi, antropologi dan ilmu-ilmu lain. Penegasan bahwa paedagogiek atau ilmu mendidik sebagai ilmu yang otonom berarti bahwa dalam bidang pendidikan maka paedagogiek bertindak sebagai pengintegrasi analisis kegiatan, sedangkan ilmu yang lain adalah memberi informasi tentang kegiatan pendidikan berdasarkan sudut pandang keilmuanya. Hal ini sebenarnya wajar, tetapi akan menimbulkan iklim kesangsian tentang sifat otonomi paedagogiek dari sudut pandang ilmu-ilmu lain berkenaan dengan analisis kegiatan pendidikan.

Sistim Pendidikan dalam Masyarakat

Kegiatan pendidikan sebagai realitas sosial dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang keilmuan dan berbagai pendekatan. Sejak tahun 1920 an dan sesudah perang dunia ke-2 muncul suatu pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan sistim. Ahli biologi yang bernama Ludwig von Bertalanfy pada tahun 1920 mengemukakan suatu disiplin yang disebut *Teori Umum Sistim*. Suatu sistim adalah suatu kumpulan dari unsur-unsur yang dalam keadaan berinteraksi dan merupakan suatu kebulatan. Kemudian tiori umum sistim ini dijadikan model konseptual untuk meneliti kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan adalah realitas sosial dalam masyarakat sebagai suatu satuan kegiatan, kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh dan mempengaruhi komponen-komponen masyarakat. Dalam rangka memahami sistim pendidikan dalam masyarakat, marilah kita perhatikan pandangan Talcott Parsons dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

a) Sistim memiliki suatu ketertiban dan bagian-bagian yang saling tergantung.
b) Sitim berkecenderungan untuk memelihara ketertiban diri atau suatu keseimbangan.
c) Sistim mungkin bersifat statis atau terlibat dalam suatu proses perubahan yang teratur.
d) Sifat dari salah satu bagian sistim adalah bahwa bagian-bagian sistim mempunyai pengaruh terhadap bagian sistim yang lain.
e) Sistim memelihara ikatan dengan alam sekitarnya.
f) Alokasi dan integrasi merupakan dua buah proses yang fundamental yang mengakibatkan keseimbangan sistim.
g) Sistim berkecenderungan untuk memelihara diri sendiri termasuk memelihara ikatan, hubungan bagian-bagian dengan keseluruhan, kontrol alam sekitar dan kecendrungan berubah dari dalam sistim sendiri.

Sistem Pendidikan Nasional

Pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan dasar, pendidikan menengahdan pendidikan tinggi. Jenis pendidikannya mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Penjabaran dari pengertian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut ;

- Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pendidikan dasar berbentuk:

a) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.
b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk:

a) Sekolah Menengah Atas (SMA).
b) Madrasah Aliyah (MA).
c) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)dan
d) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialisdan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk: akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidi-kan, penelitiandan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesidan/atau vokasi.

Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambahdan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi:

a) Pendidikan kecakapan hidup.
b) Pendidikan anak usia dini.
c) Pendidikan kepemudaan.
d) Pendidikan pemberdayaan perempuan.
e) Pendidikan keaksaraan.
f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
g) Pendidikan kesetaraan.
h) Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri dari: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidupdan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan Informal

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformaldan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk: Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA)atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA)atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

- Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan berfungsi meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai dan calon pegawai negeri suatu departemen atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

- Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformaldan informal. Pendidikan keagamaan ber-bentuk: pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samaneradan bentuk lain yang sejenis.

- Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjangdan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modusdan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, social dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencildan/atau mengalami bencana alam, bencana sosialdan tidak mampu dari segi ekonomi. Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

KESIMPULAN

Didalam masyarakat yang gemar belajar membelajarkan itu nanti akan terungkap dengan jelas bahwa dalam pelaksanaanya pendidikan harus dilaksanakan dengan dua buah prinsip, yakni pertama: Pendidikan atau pembelajaran berlangsung sepanjang hayat *(lifelong education, lifelong learning)* dan kedua : Pendidikan mempunyai empat sendi atau pilar yakni: 1)belajar mengetahui, termasuk belajar bagaimana belajar (*learning to know, including learning how to learn)*, 2)belajar berbuat *(lerning to do)*, 3)belajar menjadi seseorang *(learning to be)* dan 4)belajar hidup bersama, hidup dengan orang lain *(learning to livetogether, learning to live with outhers)*.

Pendidikan pada hakikatnya adalah urusan setiap orang dan setiap keluarga, karena melalui pendidikanlah harkat dan martabat, mutu dan taraf hidup manusia dapat ditingkatkan. Memang pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Orang tua kita adalah pendidik pertama dan utama bagi kita. Pada umunya, tugas alamiah orang tua ini dilaksanakannya dengan kesungguhan yang luar biasa. Tindakan-tindakan yang dilaksanakanya dengan sengaja, teratur dan berencana bermaksud untuk mengubah tingkah laku kita, anak-anaknya kearah yang ‘baik’ yang diinginkan oleh keluarga, masyarakat, negara dan bangsa. Dengan ulasan yang singkat ini kami pemakalah berharap marilah kita yang katanya kaum intelektual untuk memikirkan lebih sungguh-sungguh bagaimana kita memajukan pendidikan di tanah air ini, jangan pesimis atau takut mengeluarkan ide-ide, karena mungkin ide yang cemerlang itu dari anda.

DAFTAR PUSTAKA

Salma, Dewi P., Siregar, Evelin. 2004, *Mozaik Teknologi Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media

Dimyati, Muhammad. 1998, *Landasan Kependidikan*. Jakarta :Depdikbud Dikti

http://www.depdiknas